

Pengaruh Layanan Konseling Individu dengan Teknik Penerimaan terhadap *Self-Esteem* Siswa SMPN 35 Medan

Nova Susanti Br Siregar¹, Yenti Arsini², Irwan³

^{1,2,3} Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: susantinova8866@gmail.com¹, Yentiarsini@uinsu.ac.id², Irwans@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian dilakukan berjudul "Pengaruh Layanan Konseling individu Dengan Teknik Penerimaan Terhadap *Self Esteem* Siswa di SMPN 35 Medan" dilatarbelakangi oleh temuan lapangan menunjukkan bahwa siswa mengalami rendahnya *self esteem* ditandai dengan terdapat siswa tidak nyaman berada diruangan Bk, kurang terbuka ,memiliki rasa cemas berlebihan, tidak percaya dengan bimbingan konseling, tidak paham dengan Apa itu layanan konseling.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik penerimaan di SMPN 35 Medan, Apakah layanan konseling individu efektif dengan Teknik penerimaan untuk meningkatkan *self Esteem* siswa di SMPN 35 Medan.Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk korelasi . Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII A yang terdiri 8 kelas berjumlah 253 siswa, penarikan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Sampel berjumlah 4 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan skala *self esteem*. Semua instrumen telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas serta telah lulus dari uji prasyarat. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat teknik penerimaan terhadap *self –esteem* dengan nilai rata-rata diperoleh nilai deviation from linearity sebesar $0,088 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hal ini diperoleh diketahui bahwa diperoleh nilai pada Adjusted R Square sebesar 0.900 atau 90%, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh layanan konseling individu dengan teknik penerimaan terhadap *Self-Esteem* sebesar 90%. Sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Layanan Konseling Individu, Teknik Penerimaan, Self Esteem.*

Abstract

The study was conducted entitled "The Effect of Individual Counseling Services with Acceptance Techniques on Students' Self Esteem at SMPN 35 Medan" based on field findings showing that students experience low self-esteem, characterized by students who are uncomfortable in the BK room, less open, have excessive anxiety, do not believe in counseling guidance, do not understand what counseling services are. The purpose of this study was to determine how the implementation of individual counseling services with acceptance techniques at SMPN 35 Medan, whether individual counseling services are effective with acceptance techniques to improve students' self-esteem at SMPN 35 Medan. This study used a quantitative approach in the form of correlation. The population of this study was all students of class VIII A consisting of 8 classes totaling 253 students. The sampling technique used a simple random sampling technique. The sample consisted of 4 students. Data collection techniques with a self-esteem scale. All instruments have met the validity and reliability test requirements and have passed the prerequisite test. Data analysis using a simple linear regression formula, The results of the study revealed that there was an acceptance technique for self-esteem with an average value obtained by the deviation from linearity value of $0.088 > 0.05$. It can be concluded that there is a significant linear relationship between variable X and variable Y. This is obtained by knowing that the value of Adjusted R Square is 0.900 or 90%, so it can be concluded that the magnitude of the influence of individual counseling services with acceptance techniques on Self-Esteem is 90%. While the remaining 10% is influenced by the Jain variable which was not tested in this study.

Keywords: *Individual Counseling Services, Acceptance Techniques, Self Esteem*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perwujudan asas-asas kemanusiaan yang diwariskan dan dihayati dalam diri manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai "usaha sadar dan sistematis untuk membina suasana belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, akhlak mulia, kecerdasan, etika, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat."

Bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan bertujuan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan individu. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling memungkinkan individu untuk menumbuhkan kesadaran diri, memahami orang lain, dan terlibat dengan lingkungannya, sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam lingkungan akademis (Hasibuan et al., 2024:33). *Self-esteem* adalah penilaian individu terhadap nilai mereka sendiri, yang terwujud dalam perilaku yang mereka arahkan pada diri sendiri (Indrawati, 2021:39). Konselor bimbingan merupakan agen utama dalam melaksanakan program bimbingan di dalam lembaga pendidikan. Konselor membantu klien selama proses konseling. Konselor, yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang dasar-dasar dan prosedur konseling, berperan sebagai fasilitator bagi klien dalam melaksanakan peran mereka (Astutie, 2018:11).

Berdasarkan temuan lapangan di SMPN 35 Medan pada tanggal 21 Februari 2024, penelitian yang dilakukan dengan Guru BK, Penelitian menunjukkan bahwa siswa tertentu merasa tidak nyaman di ruang BK, kurang terbuka, memiliki rasa cemas berlebihan, tidak percaya dengan bimbingan konseling, tidak paham dengan Apa itu layanan konseling, faktor yang mempengaruhi self esteem rendah : keluarga yang tidak harmonis, mengalami diskriminasi, masalah kesehatan mental, masalah kesehatan fisik, mengalami tekanan untuk memenuhi standar tidak realistis yang diberlakukan oleh orang lain atau media sosial, serta persepsi Anda sendiri.

Menurut Sofyan S. Willis (2004:8), konseling individual membantu siswa mengembangkan potensinya, mengatasi tantangan secara mandiri, dan menyesuaikan diri secara positif. Guru BK dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan menawarkan sesi konseling individual. Sofyan Willis mengatakan "konseling individual merupakan interaksi tatap muka antara konselor dan klien, yang ditandai dengan adanya hubungan yang dilandasi rasa kekeluargaan, di mana konselor berusaha memfasilitasi perkembangan pribadi klien dan klien diberdayakan untuk mengantisipasi tantangan yang dihadapinya." Zulamri (2019:23) berpendapat bahwa pengembangan individu yang mampu mengelola kehidupan sehari-hari secara efektif dan menghadapi tantangan yang mengganggu lingkungan keluarga dan sosial. Intinya, konseling individual berusaha untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh klien.

Penelitian ini menemukan bahwa layanan konseling yang dipersonalisasi meningkatkan kepercayaan diri, sehingga peneliti menganggap penting untuk menggunakan strategi tertentu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode yang digunakan adalah prosedur *Acceptance*. Teknik *Acceptance* adalah metode yang digunakan oleh konselor untuk memusatkan perhatian pada klien, menumbuhkan rasa penghargaan dan menciptakan lingkungan yang mendorong klien untuk mengomunikasikan pikiran, emosi, atau perilaku mereka secara terbuka. Keuntungan dari pendekatan *Acceptance* terletak pada mengarahkan perhatian pada klien. Tujuan utama dari pendekatan *Acceptance* adalah untuk memfasilitasi klien dalam mengekspresikan diri mereka secara bebas dan jujur (Ariana, 2016:19) Pengaruh Layanan Konseling Individual dengan Teknik Penerimaan terhadap *Self esteem* Siswa di SMPN 35 Medan harus dilakukan.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis korelasi. Data dikumpulkan untuk menilai hubungan antara variabel atau sejumlah variabel dalam penelitian korelasi kuantitatif. Penelitian korelasi kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana yang difasilitasi SPSS untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, menurut Creswell (2014). Penelitian ini dilakukan di SMPN 35 Medan, Jl. Willièm Iskandar, Pasar V Medan, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian berlangsung dari Februari hingga

Agustus 2024. Dalam penelitian ini, variabel bebas (Y) adalah Teknik *Acceptance* Layanan Konseling Individual, sedangkan variabel terikat (X) adalah Peningkatan *Self Esteem* Siswa. Populasi penelitian terdiri dari 235 siswa dari VIII SMPN 35 Medan, sedangkan sampel terdiri dari 4 siswa dari kelas VIII A, dipilih karena kelas tersebut menunjukkan tanda-tanda masalah yang lebih menonjol dibandingkan dengan kelas lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas masalah analisis deskriptif dan inferensial. Peneliti memecahkan masalah pertama dan kedua melalui statistik deskriptif. Temuan dari pemeriksaan keduanya diuraikan sebagai berikut:

Hasil Analisis Deskriptif

1. Bagaimana pelaksanaan Sebelum Diberikan Kelas VII-A SMPN 35 Medan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Penerimaan

Tingkat *self esteem* empat siswa kelas VIII-A SMPN 35 Medan sebelum menerima perlakuan yaitu layanan konseling individual dengan pendekatan penerimaan adalah sebagai berikut.

Tabel Analisis Deskriptif Pre-test Sebelum Diberikan Perlakuan

Responsen	JUMLAH	KATEGORI
Subjek 1	82	Sangat Layak
Subjek 2	94	Sangat Layak
Subjek 3	68	Layak
Subjek 4	72	Layak

Tabel tersebut menunjukkan bahwa analisis deskriptif mengungkap tingkat *self esteem* siswa kelas VIII-A SMPN 35 Medan, yang menunjukkan 4 siswa memiliki *self esteem* sangat cukup dan 2 siswa memiliki *self esteem* cukup. Persentase *self esteem* pra-tes terbesar pada siswa kelas VIII-A SMPN 35 Medan berada pada kelompok cukup.

2. Apakah Layanan Konseling Individu Setelah Diberikan Kelas VII-A SMPN 35 Medan Dapat Meningkatkan *Self Esteem* siswa

Tingkat *self esteem* empat siswa kelas VIII-A SMPN 35 Medan setelah dilaksanakan layanan Konseling Individual dengan Teknik Penerimaan.

Tabel Analisis Deskriptif Post-test Setelah Diberikan Perlakuan

Responden	JUMLAH	KATEGORI
Subjek 1	93	Sangat Layak
Subjek 2	98	Sangat Layak
Subjek 3	74	Layak
Subjek 4	81	Sangat Layak

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan, satu siswa kelas VIII-A SMPN 35 Medan menunjukkan *self esteem* cukup, sedangkan tiga siswa menunjukkan *self esteem* sangat tinggi. Hasil tes *self esteem* siswa kelas VIII-A SMPN 35 Medan setelah perlakuan menunjukkan bahwa proporsi tertinggi berada pada kategori sangat baik.

Analisis Statistik Inferensial

Peneliti ilmu sosial memvalidasi teori probabilitas menggunakan statistik inferensial. Dalam penelitian sosial, statistik inferensial digunakan untuk analisis dan penjelasan data.

1. Apakah Layanan Konseling Individu Efektif Dengan Teknik Penerimaan Di SMPN 35 Medan

Bagian ini mengevaluasi hipotesis penelitian yang diajukan dan menjawab rumusan masalah ketiga, khususnya apakah layanan konseling individu berbasis penerimaan

mempengaruhi *self esteem* siswa kelas VIII-A di SMPN 35 Medan, dengan menggunakan uji statistik inferensial, khususnya uji t sampel berpasangan. Untuk melakukan uji t sampel berpasangan, harus dilakukan uji homogenitas dan normalitas.

1) Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Untuk kenormalan, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria signifikansi 0,05. Data terdispersi secara teratur jika signifikansi melebihi 5% atau 0,05. Kriteria berikut memandu keputusan uji kenormalan:

- Jika nilai p di bawah 0,05, distribusi data tidak normal.
- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas melebihi 0,05, data dianggap terdistribusi secara teratur.

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* -Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One		Unstandardized Residual
N		4
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47124497
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.104
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olah data primer tahun 2024

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov signifikan di atas 0,05. Dengan demikian, data *self esteem* berbasis penerimaan memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menentukan apakah deviasi populasi identik. Studi varians mengasumsikan varians populasi yang sama. Jika nilai p melampaui 0,05, dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang sama. Temuan uji homogenitas studi ini ada dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Self-Esteem	Based on Mean	.259	1	4	.619
	Based on Median	.467	1	4	.505
	Based on Median and with adjusted df	.467	1	3.752	.506
	Based on trimmed mean	.302	1	4	.591

Sumber: Olah data primer tahun 2024

Tabel hasil uji homogenitas di atas menunjukkan nilai signifikansi (Berdasarkan Rata-rata) yang melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians data *self esteem* antar siswa bersifat homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas memeriksa hubungan linear yang signifikan antara dua variabel atau lebih. Uji ini biasanya mendahului analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas mendasarkan keputusan pada:

- Hubungan antara variabel Y dan X bersifat linear jika probabilitasnya melebihi 0,05.
- Y dan X bersifat non-linier jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.

Hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self-Esteem (X) *	Between Groups	(Combined)	3424.617	4	163.077	45.557	.000
		Linearity	2454.813	1	2454.813	685.781	.000
Acceptance (Y)	Within Groups	Deviation from Linearity	96.804	20	4.490	.546	.088
		Total	436.710	22	3.580		
			3861.326	42			

Sumber: Olah data primer tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan 0,088, yang melebihi 0,05, sebagai *deviation from linearity*. Y dan X memiliki hubungan linear yang besar.

2) Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana menguji hubungan linier antara Y dan X. Analisis ini berupaya memahami hubungan variabel. Tabel berikut menunjukkan hasil regresi linier dasar dari penelitian ini:

Tabel 4.4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	5.141	1.397	
Acceptance (Y)	.124	.029	.175

a. Dependent Variable: Self-Esteem (X)

Sumber: Olah data primer tahun 2024

Koefisien regresi sederhana menunjukkan koefisien konstan sebesar 5,141 dan koefisien variabel bebas (Y) sebesar 0,124. Persamaan regresi: $X = 5,141 + 0,124X$. Nilai konstan, seperti yang ditunjukkan oleh persamaan di atas, adalah 5,141. Secara matematis, konstan ini menunjukkan bahwa ketika layanan konseling individu adalah nol, *self esteem* mengasumsikan nilai 5,141. Koefisien regresi variabel bebas (layanan konseling individual) adalah 0,124, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam layanan konseling individual akan meningkatkan *self esteem* sebesar 0,124.

b. Uji t

Uji t menentukan apakah variabel Y mempengaruhi variabel X dan proses pengambilan keputusan:

- Jika signifikansinya melampaui 0,05, hipotesisnya ditolak. Jika Sig 0,05 atau kurang, hipotesisnya diterima.
- Hipotesis ditolak jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan diterima jika lebih besar.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.141	1.397		3.681	.000
	Acceptance (Y)	.124	.029	.175	4.217	.000

a. Dependent Variable: Self-Esteem (X)

Sumber: Olah data primer tahun 2024

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel (3,681 vs. 2,131), dengan nilai signifikansi 0,000 (di bawah 0,05). Dengan demikian, teori penelitian ini didukung. Hal ini menunjukkan bagaimana Penerimaan (Y) memengaruhi *Self esteem* (X).

c. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) mengukur dampak variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Tabel menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.901	.900	1.645

a. Predictors: (Constant), Acceptance (Y)

b. Dependent Variable: Self-Esteem (X)

Sumber: Olah data primer tahun 2024

Nilai R Square yang disesuaikan adalah 0,900, yang menunjukkan bahwa sesi konseling penerimaan memengaruhi *self esteem* sebesar 90%. Sisanya, 10% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa layanan konseling individu berbasis penerimaan mempengaruhi *self esteem* pada siswa SMP Negeri 35 Medan. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena nilai t hitung sebesar 3,681 melebihi nilai t kritis sebesar 2,13.

Uji hipotesis, uji-t, menunjukkan bahwa layanan konseling individu berbasis penerimaan memiliki dampak yang signifikan. Hasil pada tingkat signifikansi 5% ($sig < 0,05$) mengonfirmasi bahwa H_a diterima atau tervalidasi. Persamaan regresi $Y = 5,141 + 0,124X$ diturunkan. Persamaan ini menganut model regresi linier sederhana, $Y = a + bX$, yang menunjukkan bahwa ketika layanan konseling individual adalah 0, *self esteem* bernilai 5,141. Koefisien regresi variabel bebas (layanan konseling individual) bernilai positif (0,124), yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam layanan konseling individual akan meningkatkan *self esteem* sebesar 0,124.

Penelitian ini menemukan bahwa konseling individu berbasis penerimaan dapat meningkatkan *self esteem* siswa SMP Negeri 35 Medan. Kasmawati dan Alam (2021) menemukan bahwa konseling individu berbasis penerimaan dapat meningkatkan *self esteem* siswa. Teknik penerimaan berfokus pada membantu siswa menerima diri mereka sendiri, termasuk kekurangan dan kelemahan mereka, tanpa menghakimi. Ini dapat membangun *self-esteem* yang lebih sehat karena siswa belajar untuk menghargai diri mereka sendiri secara utuh. Sejalan juga dengan (Refnadi, 2022) yang menyebutkan seorang konselor harus mampu membangun hubungan yang penuh empati dengan siswa, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan perasaan dan

pikirannya tanpa takut dihakimi. Konselor harus menunjukkan penerimaan tanpa syarat terhadap siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan *self-esteem* yang lebih positif dan berkelanjutan, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang lebih terbuka dan menerima.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individual yang memanfaatkan strategi penerimaan secara efektif meningkatkan *self esteem* siswa. Teknik ini membantu siswa untuk lebih menerima diri mereka secara utuh, baik kekuatan maupun kelemahannya, tanpa menghakimi diri sendiri. Dengan membangun kesadaran akan pikiran dan perasaan negatif serta mengajarkan sikap penerimaan diri, siswa dapat mengembangkan *self-esteem* yang lebih positif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat rasa *self esteem* siswa, tetapi juga membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang lebih terbuka dan konstruktif.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian bab dan sub bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel (Y) mempengaruhi variabel (X). Nilai t-hitung sebesar 3,681 lebih besar dari 2,131 dan 0,000, sehingga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa konseling individual dan taktik penerimaan mempengaruhi *self esteem* siswa SMP Negeri 35 Medan.
2. Sesi konseling individual yang menggunakan strategi penerimaan secara efektif meningkatkan *self esteem* siswa. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (layanan konseling individual yang menggunakan teknik penerimaan) dan variabel dependen (*self esteem*) bersifat searah; khususnya, setiap peningkatan satu unit dalam variabel layanan konseling individual dengan teknik penerimaan menghasilkan peningkatan *self esteem* sebesar 0,124.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, *Konseling Individual dan Kelompok*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hal, 42.
- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>
- Arianto, T., & Erlita, E. (2021). ANALISIS PENGARUH KEBUTUHAN AKTUALISASI DIRI, PENGHARGAAN DAN KEBUTUHAN SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR (Survei pada PT. Bukit Angkasa Makmur Bengkulu Tengah). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 95–106. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1169>
- Astutie, C. S. A. (2018). PERAN GURU BK DALAM MENGATASI MASALAH SISWA. 1–26.
- Aya Mamlu'ah. (2019). Konsep Percaya Diri Dalam Al-Quran Surat Al-Imran Ayat 139. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 01(01), 32
- Boopathiraj, C., & Chellamani, K. (2013). Analysis of Test Items on Difficulty Level and Discrimination Index in the Test for Research in Education. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2(2), 189-193.
- Brammer, L. M. (1982). *Therapeutic Psychology*. Prentice Hall, Inc, Englewood Cliffs.
- Clark, Aminah., Clemes, Harris & Bean, Reynold. Alih bahasa oleh Tjandra, Medd.
- Meitasari. (1995). *Bagaimana meningkatkan self esteem remaja*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Deni, A. U., & Ildil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Amandha*, 2(2), 43–52. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/72>
- Devi, Y. R., & Fourianalisyawati, E. (2018). HUBUNGAN ANTARA SELF ESTEEM DENGAN PENYESUAIAN. 11(April), 9–20.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Diponegoro

- fahmi Ali Fahreza, S. H. H. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Di Kelas Viii-C Smp N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019. 5(2).
- Hasibuan, A. D., Dalimunthe, D., Harahap, M. S., Ramadhan, M. F., & Siregar, I. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD di Kelurahan Brandan Timur Baru. *Journal on Education*, 06(03), 16799–16805.
- Ikbal, M., & Nurjannah. (2016). Meningkatkan self esteem dengan menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 33–46. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Indrawati, I. (2021). Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Esteem Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18363>
- Imron (2019) Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Ina Namora Putri Siregar, Selvy, Hamdi Roles Gurning, dan Ellen Angga (2019) Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Budi Raya Perkasa. *Jurnal Maznajemen*, 5(1), 71–80.
- Ketut, D. (2019). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia Vol 4 No 1*, Maret 2019 *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia Vol 4 No 1*, Maret 2019. 4(1), 10–18.
- Kusmawati Ati. (2019). Modul konseling.
- Mahmud, A., & Sunarty, K. (2012). Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan Dan Konseling. In Badan Penerbit UMN.
- Muhson, A. (2018). Teknik Analisis Kualitatif. *Teknik Analisis*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Maya, Dinda S., Thahroni,. “Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Self esteem Remaja Wanita”. *Jurnal Psikologi*. Vol. 01. No. 01, 2018
- Muhammad Husni (2017) Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme.
- Maulida, A. (2013). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 361.
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>
- Nova Erlina, Laeli Anisa Fitri (2016). Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan pendekatan behavioral untuk mengurangi sifat pembolos KELAS VIII MTs MIFTAHUL ULUM MERABUNG III KECAMATAN PUGUNG KABUPATEN TANGGAMUS. 03(1), 137–152
- Richard Daniel Herdi Pangkey (2024), Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September).
- Rohmah. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Rosani, W., Fatimah, S., & Supriatna, E. (2021). Studi Deskriptif Self Esteem Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Margaasih. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 330. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.8074>
- S.willis, S. (2015). Acceptance. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 8–33.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, L. V. (2019). Hubungan Tingkat Self-Esteem dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia.
- Sophia Dorothea Lepa, I., & Pratikto, H. (2020). Pengaruh Supportive Therapy Dalam Meningkatkan Self-Esteem. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 484–489. <https://www.ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/76%0Ahttps://www.ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/download/76/63>

- Sugiyono. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Indomie di Kecamatan Tarumajaya. *Stie*, 1(3), 41–52. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/716/476>
- Syafri, R. (2018). *Konselig Individual*. *Konseling*, 30. <http://etheses.uin-malang.ac.id/788/5/10410023> Bab 2.pdf
- Syilfi, Ispriyanti, D., & Safitri, D. (2012). Analisis Regresi Linier Piecewise Dua Segmen. *Jurnal Gaussian*, 1(1), 219–228.
- Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), H. 3
- Sukardi, D. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandi, dkk. (2016). *Teknik dan Praktik Laboratorium Konseling*. Mujahid press.
- Siregar, A. (2024). Efektivitas teknik want, direction, evaluation, planning dalam meningkatkan penerimaan diri siswa korban perceraian. 10(1), 409. <https://doi.org/10.29210/1202424359>
- Triwiyanto teguh. (2014). *Pengantar pendidikan. yayat sri hayati -cet .1.-jakarta* :Bumi Aksara
- Wiratna. (2016). *Problematika pengumpulan data penelitian*. Paper Knowledge, 1–23.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Yenti arsini, suci permata sari. (2024). *Studi Literatur : Efektivitas Konseling Individual Dengan Teknik Reframing Dalam Mengubah Pola Pikir Negatif Remaja*. 3(1).
- Zulamri,M. Ahmad Juki (2019) *Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru*. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6526>